

**GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT IBU
HAMIL DI UPTD PUSKESMAS JULI KABUPATEN BIREUEN**

Sisca Mardelita

Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Aceh

cikacandy@gmail.com

ABSTRAK

Saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi. Hal ini terjadi karena akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut pada saat kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 09 Mei sampai dengan 16 Mei tahun 2018. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Juli, sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner serta pemeriksaan OHI-S. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Poli KIA Puskesmas Juli Bireuen menunjukkan bahwa pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden dengan kategori baik sebanyak (80%) dan kurang baik sebanyak (20%) sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden dengan kategori Baik (70%) dan kurang baik sebanyak (30%) tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden dengan kategori baik (43,4%) dan kurang baik (56,6%) dan status kebersihan gigi dan mulut terbanyak pada kriteria sedang yaitu sebanyak (80%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen tergolong dalam kategori baik, tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen tergolong dalam kategori kurang baik dan Status kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori sedang. Disarankan kepada tenaga medis agar dapat mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Perilaku ibu hamil, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, OHIS.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia, salah satu diantaranya pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan gigi, diantaranya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal, dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (*mindset*) program pelayanan kesehatan dari paradigma sakit ke paradigma sehat, sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010 (Kemenkes, 2012).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UUD tentang kesehatan, 2009). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kusumawardani, 2011).

Kebersihan rongga mulut adalah tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan rongga mulut, gigi, dan gusi untuk mencegah penularan penyakit melalui mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi gigi dan mulut dalam

sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit rongga mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi (Hermawan, 2010: 8).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 25,9%, naik dari laporan tahun 2007 sebesar 2,4%. Sebanyak 16 Provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas prevalensi tersebut, salah satunya adalah Provinsi Aceh, yaitu sebesar 30,5%. Penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut tentu saja termasuk ibu hamil.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Mital dkk. (2013) mengemukakan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan gingivitis dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar.

Saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal pada ibu hamil menimbulkan berbagai keluhan seperti mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Adanya ketidakseimbangan pada hormon seks wanita dan faktor-faktor iritan lokal dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut. Apabila kesehatan rongga mulut bermasalah, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kehamilan dan perkembangan janin. Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Pratiwi, 2007).

Kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Khususnya ibu hamil cenderung mengutamakan kandungannya tetapi kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri. Seperti gigi berlubang, gusi berdarah, dan nyeri gigi sering dialami oleh ibu hamil. Selain itu ibu hamil juga senang mengkonsumsi makanan yang asam atau yang manis untuk mengurangi mual dan muntah. Makanan manis bisa menyebabkan PH mulut menjadi asam, dimana ibu hamil semakin malas menyikat gigi dan membersihkan gigi, sehingga masalah gigi semakin bertumpuk (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Pengetahuan yang berhubungan dengan perawatan gigi juga rendah diantara ibu hamil. Meskipun mayoritas dari mereka (96,8%) setuju bahwa ibu hamil harus memeriksakan gigi selama kehamilan, namun hanya 55,9% benar-benar mempraktekkan hal tersebut (Sunita&kee, 2013).

Pemeliharaan kebersihan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok ibu hamil sangat diperlukan untuk memperoleh fungsi pengunyahan yang optimal, agar makanan dapat dicerna dengan baik sehingga zat nutrisi bisa diserap sempurna. Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat menentukan status rongga mulut dan kesehatan ibu hamil serta janinnya (Depkes RI, 2000).

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat memengaruhi kehamilan. Oleh karena itu peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut. (Bartini, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, tentu perawatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi ibu hamil. Oleh sebab itu, melakukan perawatan gigi berarti melakukan tindakan preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan terkait antara kesehatan gigi dan kesehatan janin.

UPTD (*Unit Pelaksana Teknis Dinas*) Puskesmas juli merupakan salah satu saran

pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di kecamatan juli yang memberikan layanan kuratif, preventif, promotif dan rehabilitative. Menurut survey yang dilakukan oleh penenulis, kunjungan ibu hamil ke UPTD Puskesmas Juli yaitu kurang lebih 5 orang perhari, dan yang berkunjung ke klinik gigi hanya ibu hamil yang mengeluh seperti karang gigi, karies gigi dan gingivitis. Sosialisasi mengenai tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan masih jarang dilakukan di UPTD Puskesmas tersebut. Ibu hamil juga lebih banyak memeriksa kehamilannya dibandingkan dengan memeriksa kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan di UPTD Puskesmas Juli terhadap ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas juli didapatkan 7 dari 10 orang ibu mengatakan kurang mengetahui tentang tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Dan 2 diantaranya juga mengatakan bahwa mengatasi karies gigi atau melakukan penambalan pada gigi ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin didalam kandungan. Ini semua disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada masa kehamilan.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis menarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif* yaitu untuk mengetahui Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian dilakukan di UPTD (*Unit Pelaksana Teknis Dinas*) Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke

UPTD Puskesmas juli pada saat penulis melakukan penelitian yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka, sampel dalam penelitian ini diambil secara *Accidental Sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia, yaitu ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Juli Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 09 – 16 Mei 2016 pada ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen, maka didapat berbagai macam karakteristik dari 30 jumlah responden yaitu:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia		
	Kehamilan	3	10
	Trimester I	18	60
	Trimester II	9	30
	Trimester III		
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	SD	4	13,4
	SMP	6	20
	SMA	20	66,6
	Jumlah	30	100
3.	Pekerjaan		
	IRT	25	83,4
	Petani	5	16,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan table 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut penggolongan umur kehamilan terbanyak pada trimester ke II yaitu 18 responden (60%) dan tingkat pendidikan ibu hamil berada pada kategori SMA yaitu 20

responden (66,6%), jika dilihat dari pekerjaan ibu berada pada ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 responden (83,4%).

2. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kebersihan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	24	80
2.	Kurang Baik	6	20
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria Baik yaitu 24 orang (80%) dan kriteria Kurang Baik yaitu 6 orang (20%) dari 30 orang sampel.

3. Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi sikap Ibu Hamil dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen

No	Sikap	F	%
1.	Baik	21	70
2.	Kurang Baik	9	30
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sikap ibu hamil dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu kriteria Baik 21 orang (70%), kriteria Kurang Baik 9 orang (30%) dari 30 orang sampel.

3. Tindakan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Juli Kabupate Bireuen

No	Tindakan	F	%
1.	Baik	13	43,4
2.	Kurang Baik	17	56,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa tindakan ibu hamil dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sangatlah rendah, yaitu kriteria baik 13 orang (43,4 %) kriteria Kurang Baik 17 orang (56,6%) dari 30 orang sampel.

4. Status Kebersihan gigi dan mulut (OHIS)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen

No	Status OHIS	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	10
2.	Sedang	24	80
3.	Buruk	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa Status Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil yaitu kriteria baik 3 orang (10%) kriteria Sedang 24 orang (80%) dan Kriteria Buruk 3 rang (10%) dari 30 orang sampel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 sampai 16 Mei 2018 pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen tahun 2018 di peroleh pada tabel 5.2 dari 30 ibu hamil, yang memiliki pengetahuan dengan kategori Baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebanyak 24 ibu hamil (80%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan Kurang Baik sebanyak 6 ibu hamil (20%). Menurut Istiarti (2000) Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dalam penelitian Wulan (2011) di Puskesmas Bahu Manado menyatakan 78,8% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik mengenai upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan. Penulis berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memahami tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Ibu hamil banyak yang mengetahui bahwa mengonsumsi makanan yang manis dan lengket dapat merusak gigi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalie J Thomas di Australia pada tahun 2008 bahwa 84% ibu hamil mengetahui mengonsumsi makanan manis dapat menyebabkan gigi berlubang.

Pada tabel 5.3 dari 30 ibu hamil, yang memiliki sikap dengan kategori Baik sebanyak 21 ibu hamil (70%). Sedangkan yang memiliki sikap Kurang Baik sebanyak 9 ibu hamil (30%). Penulis berasumsi bahwa sikap setuju adalah kesadaran seseorang untuk mencapainya suatu perubahan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bahu Manado yaitu Sikap ibu hamil dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara keseluruhan baik dengan perolehan skor 558 (93%). Kesadaran yang ditunjukkan melalui sikap mereka yang baik disebabkan karena setiap responden yang mempunyai kesediaan untuk berubah. Hal ini sesuai dengan salah

satu teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh WHO (2014), yang menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang menunjukkan sikap dalam hal memperoleh kesehatan adalah suatu inovasi yang dapat memotivasi seseorang. Setelah muntah ibu hamil langsung berkumur-kumur dengan air putih, hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka telah memahami cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada masa kehamilan.

Berdasarkan tabel 5.4 dari 30 ibu hamil yang memiliki tindakan dengan kategori baik sebanyak 13 ibu hamil (43,4%) dan kurang baik sebanyak 17 ibu hamil (56,6%). Rendahnya tindakan responden tidak sejalan dengan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan rutin ke Poli gigi selama kehamilan. Penulis berasumsi bahwa selama kehamilan mungkin ibu hamil tidak mempunyai waktu mengunjungi poli gigi karena kesibukan mengurus pekerjaan rumah tangga atau mengunjungi klinik bersalin. Sehingga selama kurun waktu tersebut ibu mengabaikan perawatan rongga mulutnya, baik dalam menjaga kebersihan mulut maupun pengontrolan ke poli gigi atau klinik gigi. Di samping itu, mungkin faktor pendidikan yang dapat menghambat responden untuk memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu menyikat gigi yang kurang tepat dan ibu hamil hanya ke poli gigi atau klinik gigi apabila memiliki keluhan sakit gigi. Salah satu hambatan yang lain yaitu ekonomi yang kurang, sehingga melakukan pemeriksaan secara rutin ke klinik gigi tidak diprioritaskan. Keadaan ekonomi yang tinggi juga menunjang seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian S. Marchi, dkk (2007) bahwa hambatan keuangan menjadi faktor penyebab ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ke dokter gigi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Diana (2009) Medan, yakni hanya 8% responden mengunjungi dokter gigi saat hamil, dimana

7% responden berkunjung ke dokter gigi dengan alasan adanya keluhan dan 1% responden melakukan kontrol kesehatan gigi dan mulut. Itu disebabkan karena responden masih kurang peduli tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sesudah makan-makanan manis dan lengket dibiarkan begitu saja tanpa melakukan kumur-kumur atau sikat gigi dan jarang melakukan sikat gigi sebelum tidur malam, Hal ini didapat saat wawancara. dan kebanyakan ibu hamil berkunjung ke poli gigi hanya pada saat sakit gigi saja tanpa melakukan pemeriksaan setiap trimester. Sebagian dari mereka berhenti menyikat gigi pada saat mengalami mual di pagi hari. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan yaitu pada pertanyaan kapan saja menyikat gigi. Kebanyakan responden menjawab pada waktu mandi.

Berdasarkan uraian bahwa pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu mencerminkan tindakan yang baik pula. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaiknya, apabila perilaku itu tidak didasari pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan tabel 5.5 status kebersihan gigi dan mulut pada 30 ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Juli yang paling banyak yaitu pada kategori sedang 24 orang (80%). Hasil penelitian (bedjosantoso, 2011) mengenai hubungan keadaan umur kehamilan dengan derajat kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa untuk OHIS kategori buruk banyak berasal dari umur kehamilan trimester II, OHIS kategori sedang banyak berasal dari umur kehamilan trimester III, dan OHIS kategori baik banyak berasal dari umur kehamilan trimester III. Melihat distribusi hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin usia kehamilan meningkat diikuti dengan

derajat kebersihan gigi dan mulut yang meningkat. Penulis berasumsi bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut kemungkinan disebabkan oleh usia kehamilan, keadaan atau kondisi ibu hamil dalam keadaan mengalami gangguan hormonal sehingga berakibat pada cara pemeliharaan kebersihan gigi yang mengalami gangguan dikarenakan adanya perasaan tidak nyaman seperti timbulnya rasa mual dan muntah. Keadaan ini seperti yang disampaikan Maulana (2009) bahwa pada ibu hamil terjadinya perubahan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang sebabkan timbulnya gangguan sewaktu hamil (mual) menjadikan ibu hamil malas menggosok gigi. Kondisi inilah yang semakin memperburuk keadaan. Serta cara menyikat gigi dengan tehnik yang salah dan frekuensinya kurang tepat. Dan tidak menggunakan dental floss yang dapat mengangkat sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela gigi yang tidak terjangkau oleh bulu sikat gigi. Sesuai dengan pendapat Megananda (2009) tehnik menyikat gigi yang tepat adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Oleh karena itu tehnik menyikat gigi harus dimengerti dan dilaksanakan secara aktif dan teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli tahun 2018 secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Poli KIA Puskesmas Juli, Kabupaten Bireuen tergolong dalam kategori Baik dengan perolehan 24 ibu hamil dengan persentasi (80%).

2. Sikap ibu hamil tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Poli KIA Puskesmas Juli, Kabupaten Bireuen tergolong kategori Baik dengan perolehan 21 ibu hamil dengan persentasi (70%)
3. Tindakan ibu hamil dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Poli KIA Puskesmas Juli, Kabupaten Bireuen tergolong kategori Kurang Baik dengan perolehan 17 ibu hamil dengan persentasi (56,6%).
4. Status Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Poli KIA Puskesmas Juli, Kabupaten Bireuen tergolong kategori Sedang dengan perolehan 24 ibu hamil dengan persentasi (80%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan :

1. Bagi masyarakat, khususnya Ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA UPTD Puskesmas Juli agar dapat mempertahankan pengetahuan dan sikap yang baik dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan dengan cara sering membaca buku yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, sering mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan di HandPhone, serta lebih meningkatkan kunjungan ke klinik gigi selama kehamilan. Dan meningkatkan lagi tindakan dan status kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan, karena kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan akan mempengaruhi janin dalam kandungan.
2. Bagi institusi kesehatan, adanya partisipasi dari tenaga kesehatan di puskesmas oleh dokter gigi maupun dokter kandungan dalam program promosi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dapat dilakukan pada saat ibu hamil memeriksa kandungan ke Poli KIA dan pada saat posyandu didesa terutama mengenai kunjungan ke Poli gigi selama

kehamilan dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini I. *Asuhan kebidanan pada ibu hamil normal Ed ke1*. Yogyakarta. Nuha Medika; 2012.
- Be Kien Nio, 1987, *Preventive Dentistry*, Bandung, Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013*.
- Depkes. RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan*.
- Dewi dan Sunarsih. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta. Selemba Medika; 2011
- Dewi Diana, 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Wanita Hamil Pengunjung Poli Ibu Hamil (PIH) RSUD Dr. Pirngadi Medan Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Masa Kehamilan Periode November – Desember 2009*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herijulianti, E.I. Tari S. 2002. *Pendidikan Kesehatan gigi*, Jakarta, EGC
- Hermawan, R. 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. Yogyakarta: BukuBaru.
- Houwink. B., 1993. *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Istiarti, T. *Menanti Buah Hati. Kaitan Antara Kemiskinan dan Kesehatan*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2000.
- Kemenkes, (2012) *Pembangunan Kesehatan*
- KusumaWardani, E., 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut. Siklus : Yogyakarta*

- Maulana, M. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kehamilan dan Mengasuh Bayi*. Yogyakarta: KATA HATI.
- Megananda, H.P., Eliza, H., Neneng, N., 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Megananda, dkk. 2009. *Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. buku Ajar Poltekkes Bandung,
- Melissa, P. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Terjadinya Gingivitis Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Rumah Sakit Bersalin Pemkot Malang*, Kedokteran Gigi.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta; RinekaCipta
- _____, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2005. *Promosi Kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012, *Pengertian perilaku*, rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, & Utama.(2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pratiwi. 2007. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Jakarta:Kompas
- Riyanto A dan Budiman. 2013. *Kapita Selektu Kuisoner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi Ke-4 Cetakan Ke-4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Subarja, M. Lina. (2012). *Buku Pintar (Panduan Terlengkap Hidup Sehat)*, Penerbit Aulya Publishing, Yogyakarta
- Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- WHO. World Health Organization. (2014). *Penyakit Periodontal* .
- Wulan P.J, dkk. (2011). *Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado*. Fakultas Kedokteran gigi Universitas Sam Ratulangi.